

KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Putu Sapta Adi Rafikaningsih¹
I Gede Cahyadi Putra²
I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
adirafikaningsih@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, leverage, institutional ownership, managerial ownership and company size, on the timeliness of financial statement submission to manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the 2016-2018 period as many as 167 companies and 34 research samples were taken by purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the profitability variable has a positive effect on the timeliness of financial statement submission. While the variable leverage, institutional ownership, managerial ownership has no effect.

Keywords: profitability, leverage, ownership, company size, timeliness.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen atas kinerja selama satu tahun anggaran yang berisi informasi yang berguna untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi

yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa laporan keuangan masih perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan atau menjual saham - saham perusahaan.

Salah satu faktor penting untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan erat kaitannya dengan audit delay yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Anggreni dan Suryandari, 2014). Menurut PSAK No. 01 (2015:43) ketepatan waktu adalah penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan haruslah tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama bagi investor dan kreditor. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan pengaruh terhadap keputusan.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 19 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Laporan

Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Isu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 masi banyak terjadi. BEI melaporkan ditemukan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dinyatakan secara jelas Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi (Sulistyo, 2010). Semakin perusahaan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, maka akan menimbulkan informasi - informasi yang menyimpang sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar atau bursa yang otomatis merugikan publik karena menerima informasi - informasi yang tidak relevan dan tidak handal.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke OJK tepat pada waktunya. Misalnya profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013:115). Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Hery, 2017:7). Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Ranantha (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2012) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh oleh Ie (2016) membuktikan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Saputri (2015).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*. Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014:150). *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Rasio *Leverage* menggambarkan resiko keuangan bagi perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi memberikan berita buruk bagi perusahaan karena tingginya resiko memberikan gambaran tingginya kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dan Carissa (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rianti (2014) dan Dwiyani dkk (2017) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Hery (2017:30) kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani, dkk (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Imanta dan Satwiko, 2011:68). Proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, seperti manajer. Menurut Dewa dkk (2019) kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya. Penelitian Rianti (2014), Dwiyani, dkk (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carissa (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva dibagi dengan besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang

dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Carissa (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ie (2016) dan Saputri (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti dan mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur didasarkan atas pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan merupakan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2016 sampai dengan 2018?. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2016 sampai dengan 2018. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan refrensi dan kontribusi terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Serta memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

bagi perusahaan publik karena informasi tersebut menjadi salah satu acuan investor dalam menanamkan modal di perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory

Konsep *Agency Theory* menurut Anthony and Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan 3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak

mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini salah satu informasi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat mengurangi masalah dari perbedaan kepentingan yang terjadi dalam teori keagenan. Dengan cara menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Signaling theory

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Signaling Theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham *and* Houston, 2014:184). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). *Signaling Theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. *Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori Sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar.

Dengan demikian, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan mempunyai prospek baik dimasa mendatang akan cenderung mengkomunikasikan informasi tersebut kepada investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2014:81). Astuti (2007:31) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan (profit) merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangan ke publik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyio (2010), Pramana dan Ranantha (2015), Dwiyani, Badera dan Sudana (2017) menyatakan bahawa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Weston dan Brigham (1981:138) rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Rasio *leverage* yang dikenal dengan *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (1997:306) rasio *leverage* ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Irfan Haris Setiawan (2014) berpendapat bahwa tingginya rasio DER mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Kesulitan keuangan ini merupakan berita buruk dimata masyarakat maka dari itu pihak manajemen akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014), Sulisty (2010) dan Dwiyanti (2010) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hery (2017:30) kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut (Kadir, 2011). Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang

berkepentingan terhadap informasi tersebut. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Rianti, 2014). Hasil penelitian Sulistyono (2010), Rianti (2014) dan Dwiyaning, Badera dan Sudana (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Imanta dan Satwiko, 2011:68). Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Menurut Jensen dan Meckling dalam Khadir (2011), Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014), Dwiyaning, Badera dan Sudana (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

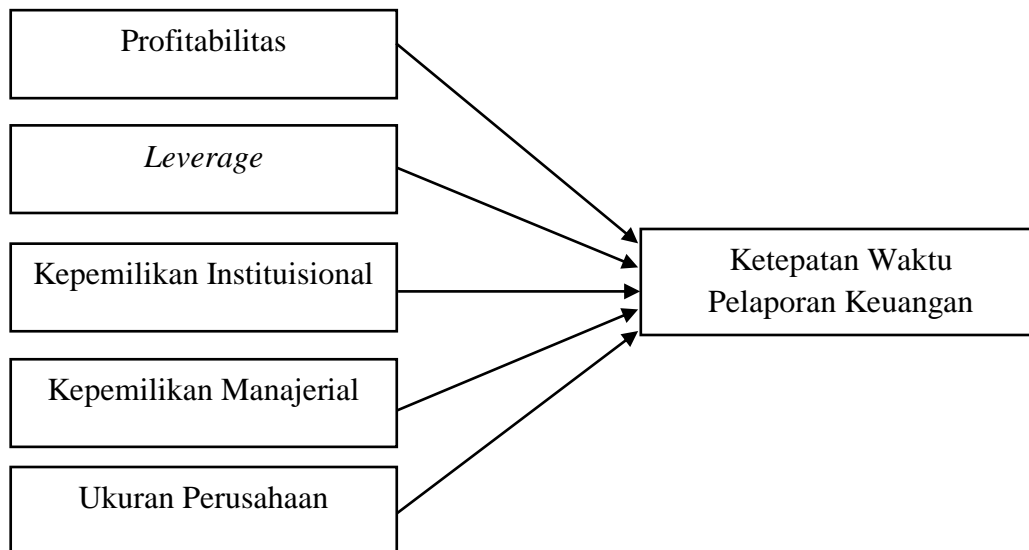
Menurut Kusumawarda (2012:24) ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset perusahaan. Almiliah dan Setiady (2006:04) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Givoly dan Palmon (1982) dalam Abdul Kadir (2011) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak di sorot oleh masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan besar cenderung menjaga citra perusahaan di mata publik. Untuk menjaga citranya tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Bukti empiris mengenai hal ini ditunjukkan oleh Sulistyono (2010), Nurmiati (2016) dan Carissa (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Desain penelitian

Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2020)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2018 yaitu sebanyak 167 perusahaan. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diamati selama tiga tahun jadi jumlah amatan penelitian sebanyak 102.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berisi informasi yang diperlukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia serta data-data penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = \beta + \beta ROA + \beta DER + \beta KI + \beta KM + \beta UP + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW}$: Probability perusahaan te[at waktu dalam penyampaian laporan keuangan

ROA : *Return on Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

KI : Saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional

KM : Saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial

UP : Ukuran perusahaan

ϵ : *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang bersifat dikotomi, dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. Ghazali (2016:321) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probability terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Hasil analisis regresi logistik seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* menunjukkan signifikansi sebesar 0,385 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model fit sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa nilai statistik *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*), yang hanya memasukan konstanta

saja adalah sebesar 56,084 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*) turun menjadi 29,750, maka disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah fit atau sesuai dengan data.

Tabel 1
Hasil Uji Penelitian

Variabel	Koefisien	Sig.	Exp (B)
Constant	-3,787	0,627	0,023
ROA	0,078	0,016	1,084
DER	0,081	0,779	0,984
KI	-0,016	0,688	0,946
KM	-0,055	0,371	1,831
UP	0,605	0,277	0,023
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,538		
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	0,385		
<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	56,084		
<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>	29,750		

Sumber: Hasil olahan data, (2020)

Hasil pengujian nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan 0,538 yang berarti bahwa sebesar 53,8 persen variabilitas ketepatan waktu dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 46,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Pengujian Multikolinearitas (Lampiran) menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel tersebut.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation* adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{Tw}{1 - Tw} = 3,787 + 0,078ROA + 0,081 DER - 0,016KI - 0,055KM + 0,605UP$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) 5 persen. Berdasarkan Tabel 1 diinterpretasikan hasil adalah:

- 1) Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dibawah 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H1 diterima. Apabila profitabilitas naik 1 persen maka *probability* perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan naik dengan faktor e^B (1,081) dengan asumsi variabel lain konstan.
- 2) Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,779 diatas 0,05. Ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga H2 ditolak.
- 3) Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 diatas 0,05. Ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga H3 ditolak.
- 4) Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,371 diatas 0,05. Ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H4 ditolak.
- 5) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,605 dengan probabilitas variabel sebesar 0,277 diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H5 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan berita baik (*good news*)

kepada pihak investor dengan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan menekankan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai keinginan pengguna laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Ranantha (2015) serta Dwiyani dkk (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ie (2016), Nurmiati (2016) dan Saputri (2015) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *leverage* pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksi dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bila dilihat dari laporan keuangannya sebagian besar perusahaan yang memiliki aset besar disertai dengan peningkatan laba yang tinggi, sehingga tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan pasti bisa diatasi oleh karenanya tingkat *leverage* bukan menjadi faktor keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi juga menginginkan penyampaian laporan keuangannya dengan tepat waktu agar pihak investor mengetahui bahwa kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang memang digunakan untuk perluasan usaha demi kelangsungan operasional perusahaan. Tidak hanya bagi investor, kreditor juga perlu mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangannya akan mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dwiyanti (2010) dan Carissa (2018) menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan namun penelitian ini mendukung penelitian Rianti (2014) dan Dwiyani dkk (2017) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan saham yang besar oleh pihak luar dalam bentuk institusi tidak menjamin bahwa pihak institusional menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan terutama dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Khadir (2011) yang membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan namun penelitian ini mendukung penelitian Dwiyani dkk (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial sebuah perusahaan sangat dibutuhkan, khususnya jajaran direksi, dikarenakan adanya saham pada perusahaan dapat membantu pengelolaan manajemen yang terpantau melalui RUPS. Namun secara keseluruhan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan, karena kecilnya kepemilikan saham manajerial pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan kepemilikan manajerial lebih menekankan terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Rianti (2014), Dwiyani, dkk (2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun penelitian ini mendukung penelitian Carissa (2018) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai total aset yang besar tidak selalu menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia tepat waktu dan tidak selalu perusahaan dengan total aset yang kecil akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, karena OJK (Otoritas Jasa Keuangan) membuat peraturan yang mengharuskan setiap perusahaan besar maupun kecil untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carissa (2018) dan Nurmiati (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ie (2016) dan Saputri (2015) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan menambahkan variabel independen lain yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti *corporate governance*, dan jenis industri sehingga memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. A. D., & Suryandari, N. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 4(1).
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Risiko*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*. Cetakan VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Indrayenti, I., dan Ie, C. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 1.
- Kadir, A. 2016. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Pramana, A., dan Ramantha, W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 199-213.
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Wati, N. W. A. 2020. Ketepatan Pemberian Opini Audit: Kajian Berdasarkan Pengetahuan, Keahlian, Pengalaman dan Kompetensi Auditor. *Solusi*, 18(2).
- Putra, I. G. C. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1).
- Rianti, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.